

Pengaruh *Gender Diversity*, Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dengan Agresivitas Pajak Sebagai Pemoderasi

Rosdwiana Putri Dewi*Akuntansi Perpajakan**Universitas Muhammadiyah Tangerang*

rosdwiana23@gmail.com

Januar Eky Pambudi*Akuntansi**Universitas Muhammadiyah Tangerang*

jep@umt.ac.id

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Gender Diversity*, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dengan Agresivitas Pajak sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sampel penelitian berjumlah 10 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik penelitian sampel dengan pertimbangan tertentu menggunakan *software eviews 12*. Metode penelitian yang dipakai dalam analisis ini adalah uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier* dengan model yang terpilih yaitu *common effect model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1.) *Gender Diversity* berpengaruh pada Pengungkapann Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, 2.) Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Pengungkapann Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, 3.) Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, 4.) Agresivitas Pajak dapat memoderasi pengaruh *Gender Diversity* terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, 5.) Agresivitas Pajak tidak dapat memoderasi pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, 6.) Agresivitas Pajak tidak dapat memoderasi pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Keywords: *Gender Diversity*, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Agresivitas Pajak, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

1. Pendahuluan

Kegiatan perusahaan di berbagai bidang di Indonesia telah memberikan dampak positif terutama jika dilihat dari segi pembangunan ekonomi yang telah berjalan di Indonesia. Praktek bisnis yang dilakukan oleh perusahaan di Indonesia selain memberikan dampak positif, juga menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan sekitar perusahaan, seperti pencemaran lingkungan, eksploitasi sumber daya alam, eksploitasi tenaga kerja dan lain sebagainya. Untuk itulah diperlukan tindak lanjut dari para pelaku bisnis sebagai bentuk kesadaran dan tanggung jawab atas hal-hal tersebut dengan dilaksanakannya kegiatan *Corporate Social Responsibility* (Putri et al., 2013:269).

Gender diversity dapat mempengaruhi kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, karena wanita dipandang memiliki sikap kehati-hatian yang tinggi, cenderung menghindari risiko dan lebih teliti dibandingkan dengan pria. Sisi inilah yang membuat wanita tidak terburu-buru dalam mengambil suatu keputusan. Hasil penelitian Eriandani dan Kuswanto (2016) menemukan adanya pengaruh positif *women on board* terhadap kualitas pengungkapan CSR.

Kepemilikan institusional dapat dijadikan sebagai upaya untuk mengurangi masalah keagenan dengan meningkatkan proses monitoring (Mursalim, 2007). Pemegang saham institusional juga memiliki *opportunity, resources* dan *expertise* untuk menganalisis kinerja dan tindakan manajemen. Penelitian Kasmadi dan Djoko (2006) menemukan bahwa investasi yang dilakukan oleh investor institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan sukarela perusahaan.

Dewan komisaris independen bertugas untuk mengawasi penyusunan laporan keuangan perusahaan yang telah disusun dan disajikan berdasarkan siklus akuntansi yang berlaku umum dengan struktur pengawasan yang dilakukan secara benar dan baik serta mengungkapkan informasi kepada para *stakeholdernya*. Dengan demikian, semakin besar komposisi komisaris independen, maka dewan komisaris dapat bertindak semakin objektif dan mampu melindungi seluruh pemangku kepentingan dan hal ini mendorong pengungkapan CSR secara lebih luas (Waryanto, 2010). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Badjuri (2011), menemukan bahwa komposisi dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Agresivitas pajak dapat diartikan sebagai tingkat penghematan pajak perusahaan akibat adanya perencanaan pajak yang agresif. Indikator agresivitas pajak yang paling sering digunakan adalah *Effective Tax Rates (ETR)*, dimana semakin rendah ETR maka semakin tinggi agresivitas pajak. Pemilihan moderasi agresivitas pajak dalam penelitian, dikarenakan rasio yang digunakan dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak dari aktivitas normal bisnisnya. Peneliti-peneliti akademik seperti Mills, Erickson, dan Maydew (1998), Philips (2001), serta Rego (2003) menyatakan bahwa ETR adalah agresivitas pajak yang paling tepat karena semakin rendah ETR berarti semakin tinggi niat perusahaan untuk menghemat pajak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Gender Diversity, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dengan Agresivitas Pajak sebagai Pemoderasi setiap variabel Independen terhadap variabel Dependen.

2. Kajian Teori

Landasan Teori

Teori legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (*society*), pemerintah, individu, dan kelompok masyarakat (Gray et al, 1996). Legitimasi merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan sekelompok orang yang sangat peka terhadap lingkungan sekitarnya baik fisik maupun non fisik. Hal ini mengindikasikan bahwa teori legitimasi menjelaskan adanya kontrak sosial perusahaan terhadap masyarakat dan adanya pengungkapan sosial lingkungan (Chariri, 2008).

Corporate Social Responsibility

Definisi CSR adalah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan (Nuryana, 2005). CSR juga dimaksudkan untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan perusahaan selama menjalankan aktivitas bisnisnya (Pradnyani dan Sisdyani, 2015).

Gender Diversity terhadap CSR

Gender diversity merupakan keragaman yang berfokus pada keberadaan anggota dewan komisaris dan direksi wanita suatu perusahaan (Yumna, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Handajani, Subroto, Sutrisno & Saraswati (2014) dan Vilke, Raisiene & Simanaviciene (2014) ditemukan bahwa variasi *gender* berpengaruh terhadap peningkatan pengungkapan *corporate social responsibility*, dimana dalam hasil penelitian tersebut terlihat laki-laki ataupun perempuan yang menduduki posisi sebagai dewan direksi sama-sama berorientasi untuk melakukan pengembangan *corporate social responsibility*.

H₁: *Gender Diversity* berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (*Corporate Social Responsibility*)

Kepemilikan Saham Institusional terhadap CSR

Kepemilikan institusional adalah tingkat saham yang dimiliki oleh institusi keuangan, pemerintah, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwakilan dan institusi lainnya, institusi-institusi tersebut memiliki wewenang untuk memberikan pengawasan atas kinerja manajemen (Amaliah & Tanjung, 2021). Penelitian Anggraini (2006) dan Murwaningsari (2009) yang menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan institusional dalam perusahaan, maka tekanan terhadap manajemen perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial pun semakin besar.

H₂: *Kepemilikan Institusional* berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (*Corporate Social Responsibility*)

Dewan Komisaris Independen terhadap CSR

Dewan komisaris independen merupakan organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Oleh karena itu, dewan komisaris independen mempunyai peranan penting dalam menentukan manajemen perpajakan, dewan komisaris bertugas untuk menjaga manajemen agar dalam menjalankan kegiatannya tidak bertentangan dengan hukum maupun aturan-aturan yang telah ditetapkan (Mita Dewi, 2019). Menurut Ratnasari dan Prastiwi, 2015 dalam (Chandra, 2016) hasil penelitian menemukan bahwa komposisi dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan.

H₃: *Dewan Komisaris Independen* berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (*Corporate Social Responsibility*)

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak didefinisikan sebagai rencana atau pengaturan yang diberlakukan oleh perusahaan sifatnya agresif dengan tujuan utama untuk menghindari pajak yang tidak mengikuti hukum yang berlaku (Braithwaite, 2005).

Agresivitas Pajak memoderasi *Gender Diversity* terhadap CSR

Semakin tinggi *gender diversity* maka semakin tinggi pula pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khoula & Ali, 2012) yang mengungkapkan bahwa keberagaman *gender* tidak berpengaruh pada *Effective Tax Rate* karena persentase perempuan dalam dewan yang lebih rendah daripada persentase laki-laki. Akan tetapi sejalan dengan penelitian (Boussadi dan Mounira, 2015) yang mengungkapkan bahwa *gender diversity* mampu mempengaruhi agresivitas pajak.

H₄: Agresivitas Pajak mampu memoderasi *Gender Diversity* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (Corporate Social Responsibility)

Agresivitas Pajak memoderasi Kepemilikan Institusional terhadap CSR

Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kecil adanya tindakan pajak yang agresif. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hermawati, 2018) yang mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada agresivitas pajak. Akan tetapi sejalan dengan penelitian (Novitasari, Idzni & Purwanto 2017) dan (Amril *et al*, 2015) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

H₅: Agresivitas Pajak mampu memoderasi Kepemilikan Institusional terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (Corporate Social Responsibility)

Agresivitas Pajak memoderasi Dewan Komisaris Independen terhadap CSR

Agresivitas Pajak dapat menjadi pertimbangan penting bagi pemegang saham dalam melakukan pengawasan terhadap tindakan manajemen dalam mengambil keputusan sehubungan dengan kebijakan perusahaan. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ridwan, Zaitul, dan Resty, 2015) serta (Wulandari & Septiari, 2015) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate*. Akan tetapi sejalan dengan penelitian (Imam, 2016) mengungkapkan bahwa agresivitas pajak yang rendah dapat dipengaruhi oleh dewan komisaris independen.

H₆: Agresivitas Pajak mampu memoderasi Dewan Komisaris Independen terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (Corporate Social Responsibility).

3. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai penelitian kuantitatif *asosiatif*, dimana penelitian kuantitatif *asosiatif* adalah penelitian yang berusaha mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain (Eksandy, 2018). Metode penelitian kuantitatif adalah mode penelitian yang berdasarkan data berbentuk bilangan atau angka pada suatu populasi atau sampel yang menggunakan instrumen penelitian dan bertujuan untuk menguji suatu hipotesis.

Populasi & Sampel

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah pada metode non *probability* sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang menggunakan pendekatan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2021). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

Waktu & Tempat

Penelitian ini menggunakan data historis yang dipublikasi oleh masing-masing website perusahaan manufaktur dan melalui situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan berlokasi di Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Kel. Senayan, Kec. Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12190. Objek penelitian akan difokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021. Waktu penelitian dilakukan selama 5 Tahun, yaitu dari Tahun 2017-2021.

Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017: 335) analisis data adalah proses mencari dan merencanakan secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara menyusun bagian data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam bagian terkecil, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah nama yang penting dan yang dapat dipelajari, dan membuat simpulan sehingga bisa mudah untuk dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain. Analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji model estimasi data panel (*Common Effect Model, Fixed Effect Model & Random Effect Model*), uji hipotesis (Uji F, Uji R Square & Uji t) dan uji model regresi data panel (*Uji Chow, Hausman & Lagrange Multiplier*). Semua pengujian pada penelitian ini menggunakan *software Eviews* versi 12.

4. Hasil dan Pembahasan

Tabel 4.1

Analisis Statistik Deskriptif

	CSR	GD	KI	DKI	ETR
Mean	0.476060	0.138140	0.786500	0.522940	0.230760
Median	0.471000	0.118000	0.926000	0.500000	0.232500
Maximum	0.827000	0.556000	0.995000	1.000000	0.423000
Minimum	0.000000	0.000000	0.126000	0.286000	0.033000
Std. Dev.	0.159973	0.164996	0.286150	0.199772	0.064583
Skewness	-0.351336	1.466204	-1.290580	1.121600	-0.369548
Kurtosis	4.060771	4.510574	2.982297	3.770786	5.418918
Jarque-Bera	3.372879	22.66844	13.88062	11.72095	13.32797
Probability	0.185178	0.000012	0.000968	0.002850	0.001276
Sum	23.80300	6.907000	39.32500	26.14700	11.53800
Sum Sq. Dev.	1.253979	1.333962	4.012213	1.955543	0.204375
Observations	50	50	50	50	50

Sumber: *Output Eviews 12, 2023*

Berdasarkan tabel 4.1 memperlihatkan gambaran secara umum statistik deskriptif variabel dependen dan independen yang akan disajikan sebagai berikut:

Variabel *corporate social responsibility* (Y) memiliki nilai mean sebesar 0.476 yang artinya rata – rata pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan sampel selama periode penelitian sebesar 47.6 persen, dengan nilai median (tengah) variabel sebesar yang terjadi pada perusahaan sektor barang konsumsi selama periode penelitian sebesar 0.471 atau sebesar 47.1 persen.

Variabel *gender diversity* (X1) memiliki nilai mean sebesar 0.138 dengan nilai median (tengah) sebesar 0.118, hal ini menandakan rata-rata keberadaan gender wanita di dalam jajaran dewan direksi perusahaan sampel sebanyak 13.8 persen, dan lebih tinggi dari nilai tengah variabel *gender diversity* yang menandakan rata-rata ke arah yang meningkat atau lebih dekat dengan nilai maksimum.

Variabel kepemilikan institusional (X2) memiliki nilai mean sebesar 0.786 dengan nilai median (tengah) sebesar 0.926, hal ini menandakan rata-rata kepemilikan saham oleh pihak institusi di perusahaan sampel selama periode penelitian sebesar 78.6 persen, dan jauh lebih rendah dari pada nilai tengah variabel yang menandakan rata-rata nilai variabel kepemilikan institusional lebih dekat atau ke arah minimum.

Variabel dewan komisaris independen (X3) memiliki nilai mean sebesar 0.522 dengan nilai median (tengah) sebesar 0.5000 hal ini menandakan rata-rata jumlah komisaris independen yang terdapat pada jajaran dewan komisaris perusahaan sebesar 52.2 persen, dan lebih tinggi dari nilai tengah variabel yang menandakan rata-rata komisaris independen perusahaan sampe lebih ke arah nilai maksimum.

Variabel agresivitas pajak (Z) memiliki nilai mean sebesar 0.230, dengan nilai median (tengah) sebesar 0.232, hal ini menandakan rata-rata jumlah tindakan agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan sampel selama periode penelitian sebesar 23 persen, dan lebih rendah dari pada nilai tengah variabel yang menandakan nilai agresivitas pajak

sampel lebih ke arah minimum, yang menandakan cukup taatnya perusahaan sampel terhadap peraturan perpajakan.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil dari uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier* maka hasil pengujian disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2

Pemilihan Model Regresi Data Panel

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji <i>Chow</i>	CEM vs FEM	CEM
2	Uji <i>Hausman</i>	REM vs FEM	REM
3	Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	CEM vs REM	CEM

Berdasarkan hasil pengujian terhadap ketiga model regresi data panel, maka dapat disimpulkan bahwa Model Regresi Data Panel yang akan digunakan dalam Uji Hipotesis, dan Persamaan Regresi Data Panel adalah model *Common Effect Model* (CEM) dalam penelitian pengaruh *gender diversity*, kepemilikan instutsional, dan dewan komisaris independen terhadap tanggung jawab sosial perusahaan dengan agresivitas pajak sebagai variabel moderasi.

Uji Hipotesis

Tabel 4.3

Uji F

Weighted Statistics			
Root MSE	0.120031	R-squared	0.522333
Mean dependent var	0.724993	Adjusted R-squared	0.442722
S.D. dependent var	0.407055	S.E. of regression	0.130965
Sum squared resid	0.720374	F-statistic	6.561065
Durbin-Watson stat	1.476958	Prob(F-statistic)	0.000030

Sumber: *Output Eviews 12*

Pada output diatas menunjukkan bahwa nilai *F-statistic* sebesar 6.561065 sementara F tabel sementara dengan tingkat α 5%, didapat nilai F tabel sebesar 2.574. Dengan demikian *F-statistic* (6.561065) > dari F Tabel (2.574) dan nilai prob (*F-statistic*) 0,00030 < 0.05 maka dapat simpulkan bahwa H_1 diterima, yang artinya variabel - variabel independen dalam penelitian ini secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dengan dimoderasi agresivitas pajak.

Tabel 4.4

Uji Adjusted R Square

Weighted Statistics			
Root MSE	0.120031	R-squared	0.522333
Mean dependent var	0.724993	Adjusted R-squared	0.442722
S.D. dependent var	0.407055	S.E. of regression	0.130965
Sum squared resid	0.720374	F-statistic	6.561065
Durbin-Watson stat	1.476958	Prob(F-statistic)	0.000030

Sumber: *Output Eviews 12*

Nilai *Adjusted R-Squared* penelitian ini sebesar 0.4427, yang artinya bahwa variasi perubahan naik turunnya tanggung jawab perusahaan (csr) dapat dijelaskan variabel independen sebesar 44.27 persen, sementara sisanya 55.73 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.5

Uji t

Dependent Variable: CSR				
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)				
Date: 07/09/23 Time: 21:30				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-section included: 10				
Total panel (balanced) observations: 50				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.014599	0.208620	-0.069979	0.9445
GD	2.814263	0.567909	4.955485	0.0000
KI	-0.011434	0.205879	-0.055539	0.9560
DKI	0.998076	0.436715	2.285414	0.0274
ETR	2.176494	0.832657	2.613913	0.0124
GDXETR	10.34920	2.280230	4.538667	0.0000
KIXETR	-0.048181	0.856691	-0.056241	0.9554
DKIXETR	-4.689722	1.982654	-2.365376	0.0727

Sumber: *Output Eviews 12*

Berdasarkan hasil uji t secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen pada analisis regresi panel menunjukkan, maka dapat disimpulkan hasil hipotesis sebagai berikut:

1. *Gender diversity* (gd) memiliki *t-statistic* sebesar (4.955) sementara t-tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$ didapat nilai t-tabel sebesar (2.012) dengan demikian *t-statistic* kinerja lingkungan (4.955) > t-tabel (2.012), dan nilai prob (0.0000) < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *gender diversity* dalam penelitian ini berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.
2. Kepemilikan institusional (ki) memiliki *t-statistic* sebesar (-0.055) sementara t-tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$ didapat nilai t-tabel sebesar (2.012) dengan demikian *t-statistic* kepemilikan institusional (-0.055) < t-tabel (2.012), dan nilai prob (0.9560) > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.
3. Dewan komisaris independen (dki) memiliki *t-statistic* sebesar (2.285) sementara t-tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$ didapat nilai t-tabel sebesar (2.012), dengan demikian *t-statistic* dewan komisaris independen (2.285) > t-tabel (2.012), dan nilai prob sebesar 0.0274 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris independen dalam penelitian ini berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.
4. *Gender diversity* (gd) dengan moderasi agresivitas pajak (gdxetr) memiliki *t-statistic* sebesar (-4.538) sementara t-tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$ didapat nilai t-tabel sebesar (2.012) dengan demikian *t-statistic gender diversity* dengan moderasi agresivitas pajak (4.538) > t-tabel (2.012), dan nilai prob sebesar (0.0000) < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel agresivitas pajak dalam penelitian ini dapat memoderasi pengaruh *gender diversity* terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.
5. Kepemilikan institusional (ki) dengan moderasi agresivitas pajak (kixetr) memiliki *t-statistic* sebesar (-0.056) sementara t-tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$ didapat nilai t-tabel sebesar (2.012), dengan demikian *t-statistic* kepemilikan institusional dengan moderasi agresivitas pajak (-0.056) < t-tabel (2.012), dan nilai prob sebesar (0.9554) > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel agresivitas pajak dalam penelitian ini tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.
6. Dewan komisaris independen (dki) dengan moderasi agresivitas pajak (dkixetr) memiliki *t-statistic* sebesar (-2.365) sementara t-tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$ didapat nilai t-tabel sebesar (2.012), dengan demikian *t-statistic* dewan komisaris independen dengan moderasi agresivitas pajak (-2.365) < t-tabel (2.012), dan nilai prob sebesar (0.0727) > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel agresivitas pajak dalam penelitian ini tidak dapat memoderasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

- 1) Hasil uji hipotesis pertama membuktikan bahwa *gender diversity* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
- 2) Hasil uji hipotesis kedua membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
- 3) Hasil uji hipotesis ketiga membuktikan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

- 4) Hasil uji hipotesis keempat membuktikan bahwa agresivitas pajak dapat memoderasi pengaruh *gender diversity* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
- 5) Hasil uji hipotesis kelima membuktikan bahwa agresivitas pajak tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
- 6) Hasil uji hipotesis keenam membuktikan bahwa agresivitas pajak tidak dapat memoderasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Daftar Pustaka

Agustia, Dian, 'Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Dewan Komisaris', 80, 2012, 376-90

Ambarsari Desi, Dudi Pratomo, And Kurnia, 'Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris , Gender Diversity Pada Dewan , Dan Kualitas Auditor Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate', Xvii.2 (2019), 142-57

Eksandy, Arry. 2018. Pedoman Penulisan Skripsi Prodi Akuntansi. Universitas Muhammadiyah Tangerang

Karima, Naila, Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Pengungkapan Tanggung, And Jawab Sosial, 'Naila Karima Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan 219', 2005, 219-30

Krisna, Aditya Dharmawan, And Novrys Suhardianto, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial', 18.2 (2016), 119-27

Octaviana, Natasya Elma, And Abdul Rohman, 'Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Corporate Social Responsibility : Untuk Menguji', 03.2009 (2014), 1-12

Pambudi, Januar Eky, Indra Gunawan Siregar, And Avisha Silviana Widyarini, 'Pengaruh Gender , Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility', 2.1 (2022), 232-39

Perusahaan, Jawab Sosial, 'Pengaruh Slack Resources Dan Gender Dewan Terhadap Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan', 1.3 (2019), 1033-50

Perusahaan, Ukuran, 'Size On Corporate Social Responsibility Donations', 2020, 2009-24

Profitabilitas, Pengaruh, Ukuran Perusahaan, D A N Kepemilikan, And Saham Publik, 'Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Csr', 1 (2015), 289–302

Richardo, Stephen, 'Tanggung Jawab Direksi Dalam Menjalankan Csr (Corporate Social Responsibility) Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012', *Transparency Journal Of Economic Law*, 2.2 (2013), 1–11

Rustiarini, N I Wayan, And Jurusan Akuntansi, 'Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Pada Pengungkapan'

Septianingsih, Lusia Revika, And Muhamad Muslih, 'Board Size , Ownership Diffusion , Gender Diversity , Media Exposure , Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks Sri-Kehati Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode', 11.November (2019), 218–29

Setyarini, Yulia, And Melvie Paramitha, 'Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility', 5 (2011), 10–17

Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Cv.

Susilowati Fera, Khusnatul Zulfa, And Arif Hartono, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Leverage , Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility', 3.1 (2021), 42–51

Sultan, Universitas, Ageng Tirtayasa, And Agresivitas Pajak, 'Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Corporate Social Responsibility Dengan Variabel Kontrol Return On Asset Dan Leverage', 13.1 (2018), 162–83

Udayana, Universitas, 'I Nym Wijana Asmara Putra 2 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia.', 2017, 468–84

Wardhani, Rizky Amalia, And Dul Muid, 'Pengaruh Agresivitas Pajak , Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility', 6 (2017), 1–10